

# PEMBINAAN KETERAMPILAN UNTUK MENINGKATKAN SKILL NARAPIDANA PEMASYARAKATAN KELAS 1 MALANG DI MASA PANDEMI COVID-19

<sup>1</sup>\*Annisau Nafiah, <sup>2</sup>Eddy Sutadji, <sup>3</sup>Riana Nurmalasari  
Universitas Negeri Malang

\*e-mail: [annisau.nafiah.ft@um.ac.id](mailto:annisau.nafiah.ft@um.ac.id)

**Abstrak:** : Dalam rangka meningkatkan keterampilan warga binaan pasyarakatan Lapas Kelas 1 Malang, rutin diadakan pelatihan guna membekali para warga binaan agar setelah keluar nanti bisa mandiri secara ekonomi dan mempunyai soft skill. Melalui hal ini diharapkan mereka tidak akan kebingungan lantaran setelah keluar Lapas sudah memiliki keahlian. Meskipun sedang dalam masa pandemi, program pengembangan pembinaan kemandirian tetap berjalan meskipun tidak sebanyak kegiatan saat sebelum mewabahnya virus covid-19. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan ilmu dan keterampilan bagi warga binaan Kelas 1 Kota Malang, sehingga ketika mereka menghirup udara bebas nanti mereka punya bekal ketampilan yang dapat dikembangkan di rumah sebagai bentuk usaha dalam menciptakan lapangan pekerjaan sendiri yang halal. Harapannya nanti, mereka dapat beradaptasi dan diterima masyarakat menjadi pribadi yang baik. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dimulai dari survey mitra, menganalisis masalah, memecahkan masalah, dan evaluasi. Berdasarkan hasil pelatihan yang sudah dilaksanakan, kegiatan berjalan dengan lancar meskipun menemui sedikit kendala teknis pada sarana dan prasarana yang tersedia di Lapas kelas 1 Malang. Antusias warga binaan memberikan respon yang sangat positif sehingga kegiatan yang serupa dapat terus dilaksanakan guna meningkatkan skill dan ilmu baru bagi warga binaan.

**KATA KUNCI:** KETERAMPILAN, NARAPIDANA, PANDEMIC, PEMBINAAN

**Abstract:** In order to improve the skills of the Class 1 Correctional Facilities in Malang, routine training is held to equip the assisted residents so that after leaving they can be economically independent and have soft skills. Through this, it is hoped that they will not be confused because after leaving prison they already have expertise. Even though it is currently in a pandemic period, the self-reliance development program is still running, although not as many activities as before the Covid-19 virus outbreak. This community service activity aims to provide knowledge and skills for the Class 1 members of Malang City, so that when they breathe the free air, they will have skills that can be developed at home as a form of effort to create their own halal jobs. Hopefully later, they can adapt and be accepted by society to be good people. This method of implementing community service starts from partner surveys, problem analysis, problem solving, and evaluation. Based on the results of the training that had been carried out, the activity ran smoothly even though it encountered a few technical problems with the facilities and infrastructure available at the Class 1 Prison in Malang. The enthusiasm of the assisted residents gave a very positive

response so that similar activities could continue to be carried out in order to improve new skills and knowledge for the assisted residents. the activity ran smoothly even though it encountered a few technical problems with the facilities and infrastructure available at the Class 1 prison in Malang. The enthusiasm of the assisted residents gave a very positive response so that similar activities could continue to be carried out in order to improve new skills and knowledge for the assisted residents. the activity ran smoothly even though it encountered a few technical problems with the facilities and infrastructure available at the Class 1 prison in Malang. The enthusiasm of the assisted residents gave a very positive response so that similar activities could continue to be carried out in order to improve new skills and knowledge for the assisted residents.

**KEYWORDS:** SKILLS, CONVICT, PANDEMIC, COACHING

## PENDAHULUAN

Lembaga pemasyarakatan adalah tempat yang digunakan untuk melaksanakan pembinaan narapidana dalam berbagai kasus. Tugas lembaga pemasyarakatan adalah membina dan mengembalikan narapidana ke masyarakat dalam kondisi siap berinteraksi dengan masyarakat dan merubah perilaku narapidana menjadi lebih baik sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (Hamja, 2016). Dalam rangka meningkatkan keterampilan warga binaan pemasyarakatan LAPAS Kelas 1 Malang, rutin diadakan pelatihan dalam rangka membekali para warga binaan agar setelah keluar nanti bisa mandiri secara ekonomi dan memiliki *soft skill* sehingga mereka tidak akan kebingungan lantaran sudah memiliki keahlian. Banyak program yang hendak dilaksanakan dalam rangka mewujudkan hal tersebut. Pasal angka 2 dan 3 UU Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan menjelaskan bahwa sistem pemasyarakatan diselenggarakan dalam rangka membentuk warga binaan pemasyarakatan agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan, dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggungjawab dan sistem pemasyarakatan berfungsi menyiapkan warga binaan pemasyarakatan agar dapat berintegrasi secara sehat dengan masyarakat, sehingga dapat berperan kembali sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggungjawab.

Sistem pemasyarakatan dapat diartikan memperlakukan narapidana yang telah divonis kehilangan kemerdekaannya, terutama pidana penjara dengan mendidik, membimbing dan mengarahkan narapidana, sehingga setelah selesai menjalani masa hukumannya dapat kembali menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna bagi bangsa dan negara serta tidak melakukan kejahatan lagi. Dalam melakukan pembinaan, diperlukan suatu pemberdayaan untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik dan bermanfaat. Perkins (2010)

menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses agar setiap orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai kontrol dan pengaruh, peristiwa dan lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Dengan kata lain pemberdayaan masyarakat dapat disimpulkan sebagai upaya peningkatan kekuatan atau kekuatan masyarakat dengan memberikan dorongan, peluang, kesempatan, perlindungan dan pengendalian terhadap kegiatan masyarakat yang diberdayakan untuk mengembangkan potensinya melalui tim pemberdayaan agar masyarakat tersebut dapat meningkatkan kemampuan dan mengaktualisasikan diri atau berpartisipasi melalui berbagai kegiatan.

Ditengah-tengah maraknya wabah pandemi yang dihadapi negara Indonesia bahkan seluruh dunia yaitu hadirnya covid-19, maka pihak Lapas juga mengantisipasi untuk melakukan pencegahan agar virus covid-19 tidak sampai masuk ke dalam Lapas. Tentunya berbagai upaya yang dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan yang berlaku di kawasan lingkungan Lapas. Salah satu kebutuhan yang sangat mendesak saat ini adalah pengadaan masker bagi warga binaan Lapas. Masker yang digunakan oleh warga binaan bisa terbuat dari kain yang dapat dicuci berulang kali dan masih dapat dipergunakan lagi sehingga dapat menghemat pengeluaran. Kain yang digunakan dalam pembuatan masker ini juga harus memenuhi standar yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pembuatan masker ini bisa dijadikan salah satu alternatif untuk peningkatan keterampilan warga binaan untuk membidik usaha ditengah-tengah pandemic. Selain keterampilan yang didapatkan, warga binaan juga dapat memproduksi masker untuk didonasikan ke Lapas lain bahkan juga bisa dijual ke masyarakat melalui situs yang dimiliki Lapas. Tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Malang memberikan solusi dengan mengadakan pelatihan pembuatan masker bagi warga binaan Lapas kelas 1 Malang sebagai upaya untuk mencegah penyebaran covid-19 di lingkungan Lapas.

## METODE

Metode pelaksanaan kegiatan program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Lapas Kelas 1 Malang melalui enam tahapan seperti pada rincian di bawah ini:

1. Tahap pertama adalah dilakukan survey. Survey di Lapas kelas 1 Malang dilakukan untuk mengetahui permasalahan apa saja yang dihadapi, dan jenis pelatihan apa saja yang sekiranya mendesak diperlukan untuk warga binaan Lapas Kelas 1 Malang.
2. Tahap kedua adalah menganalisis masalah, hal ini sangat penting karena untuk mempermudah dalam pemetaan dan pengelompokan segala

permasalahan yang ada dilapangan dan segera memberikan solusi atas segala permasalahan tersebut dengan cepat.

3. Tahap ketiga adalah pemecahan masalah. Hasil koordinasi dengan penanggungjawab pelatihan di Lapas, maka pelatihan yang sangat dibutuhkan saat pandemi ini adalah pelatihan pembuatan masker.
4. Tahap keempat adalah Pelatihan pembuatan masker yang bertujuan untuk memberikan keterampilan bagi warga binaan Lapas Kelas 1 Malang agar mampu membuat masker dan menyediakan masker sendiri untuk semua warga Lapas kelas 1 Malang. Harapan jangka panjangnya adalah pihak Lapas mampu memproduksi sendiri kebutuhan masker untuk warga binaan tanpa harus mendatangkan dari luar.
5. Tahap kelima adalah luaran yang dihasilkan dari pelatihan yaitu warga binaan dapat membuat masker yang dapat digunakan untuk warga binaan khususnya dan juga dapat dijual untuk umum.
6. Tahap keenam adalah evaluasi untuk mengetahui kekurangan apa saja pada saat pelaksanaan dan perbaikan apa saja yang harus dilakukan untuk memaksimalkan kegiatan yang dilaksanakan. Bahan/alat/media yang digunakan pada Pengabdian kepada Masyarakat ini antara lain contoh masker, kain combed, benang jahit, metline, mesin jahit, gunting, dan materi pelatihan.

### **HASIL & PEMBAHASAN**

Warga Binaan Pemasarakatan (WBP) merupakan sebutan bagi narapidana yang berada dalam rumah tahanan. Mereka bukan saja objek melainkan juga subjek yang tidak jauh berbeda dari manusia lainnya yang sewaktu-waktu dapat melakukan kesalahan atau kekhilafan yang dapat dikenakan sanksi pidana sehingga tidak harus diberantas (Pratama & Fauzi, 2018). Melainkan yang harus diberantas adalah faktor-faktor yang menjadi penyebab narapidana berbuat hal-hal yang bertentangan dengan hukum, kesusilaan, agama, atau kewajiban-kewajiban sosial lain yang dapat dikenakan sanksi pidana (Maryani, 2017). Berbagai macam kasus yang menghuni Lapas Kelas 1 Malang mulai kasus ringan hingga kasus berat. Sebanyak kurang lebih 3000 narapidana yang menghuni Lapas kelas 1 Malang tentunya disertai pengamanan yang ketat oleh aparat Lapas setempat. Banyaknya penghuni Lapas kelas 1 Malang menjadikan PR tersendiri bagaimana petugas Lapas bisa memberikan bimbingan bagi warga binaannya agar mereka bisa berubah menjadi manusia yang lebih baik dan dapat diterima oleh masyarakat. Mereka harus dibekali dengan berbagai keterampilan (Susanti, 2018) agar mereka memiliki kecakapan ekonomi setelah nanti keluar dan kembali bergabung dengan masyarakat (Farliana, Setiaji, Murniawaty, & Hardianto, 2020).

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilaksanakan di Lapas kelas 1 Malang dengan Bapak Adi selaku koordinator penanggungjawab kegiatan sekaligus humas mengatakan bahwa warga binaan diberikan banyak kegiatan selama mereka menjalani hukuman di Lapas. Berbagai kegiatan yang diberikan mulai dari kegiatan pembinaan kerohanian dan pembinaan kemandirian. Pembinaan merupakan proses belajar dengan mengesampingkan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal baru yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, sehingga dapat mengembangkan dan mendapatkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah dimiliki untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara efektif (Maryanto, Rahmawati, & Rini, 2014). Pembinaan kerohanian merupakan usaha untuk hidup iman, karena pada dasarnya hidup merupakan wujud penyerahan diri kepada Tuhan (Sahertian, 2019). Adapun tujuan dari pembinaan kerohanian ini adalah untuk membantu para warga binaan agar dapat kembali menjalani fungsi sosialnya sebagai insan yang baik, jujur dan selalu berada di jalan yang lurus dan dapat diterima masyarakat sebagai insan yang baik.

Pembinaan kemandirian warga binaan Lapas kelas 1 Malang ditekankan pada pembinaan bakat dan keterampilan. Pembinaan bakat bisa dijangkau dengan mengidentifikasi bakat warga binaan misalnya ada yang gemar berolahraga bisa disalurkan dan diasah bakat yang dimilikinya kemudian dapat juga diikuti dalam turnamen kejuaraan yang diselenggarakan oleh pihak Lapas. Sedangkan pembinaan keterampilan dapat dilakukan dengan mengadakan berbagai pelatihan, membuat kerajinan tangan, menjahit, budidaya anggrek, pengolahan pupuk, kegiatan pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan lain-lain.

Di masa pandemi seperti sekarang ini kegiatan pelatihan tentu tidak sebanyak seperti hari biasa karena sirkulasi pengunjung sangat dibatasi guna menjaga dan mengurangi penyebaran virus covid-19 di lingkungan Lapas. Beberapa kegiatan pelatihan yang bisa masuk Lapas tentunya harus mengikuti protokol yang sudah diterapkan oleh Lapas kelas 1 Malang, diantaranya harus menjalani *rapid test* dan tertib menggunakan masker dan mematuhi protokol. Salah satu pelatihan sebagai wujud pembinaan keterampilan yang bisa diselenggarakan di Lapas adalah pembuatan masker yang bisa digunakan untuk penghuni Lapas sendiri maupun membekali warga binaan untuk menciptakan peluang usaha baru yaitu dengan memproduksi masker yang bisa menjadikan lapangan usaha untuk dipasarkan melalui situs Lapas sendiri maupun membekali warga binaan yang sudah mau selesai masa tahanannya sehingga bisa dikembangkan saat mereka keluar dan berinteraksi kembali ke masyarakat (Handayani, 2010).

Kegiatan pengabdian masyarakat di Lapas kelas 1 Malang diikuti oleh 25 peserta warga binaan. Selama kegiatan peserta sangat antusias untuk

mengikuti pelatihan. Berikut ini adalah dokumentasi selama kegiatan pelatihan yang diselenggarakan di Lapas Kelas 1 Malang.



Sumber: Dokumentasi Pribadi

**Gambar 1.** Pemberian Materi Pembuatan Masker

Para peserta sedang menyimak materi pengantar pelatihan sebelum kegiatan praktek pembuatan masker dimulai. Pemateri menjelaskan tujuan dari penyelenggaraan pelatihan yang akan diselenggarakan dan diikuti oleh peserta. Warga binaan diberikan materi tentang pentingnya pencegahan penyebaran virus covid-19 dan potensi usaha apa saja yang bisa dikembangkan disaat pandemi, sehingga bisa tetap membantu perekonomian keluarga. Pembuatan masker adalah salah satu usaha yang bisa dibidik dan dikembangkan di masa pandemic covid-19 (Rohmah, 2020). Peserta diberikan wawasan mulai dari bahan-bahan yang direkomendasikan untuk pembuatan masker, pembuatan produk masker sampai bagaimana meningkatkan nilai jual masker untuk dapat bersaing dipasaran. Keterampilan untuk melakukan penjualan produk secara *online*, secara tidak langsung menjadi salah satu hal penting yang harus disampaikan, mengingat saat ini juga merupakan era digital (Holliman & Rowley, 2014; Kotler, Kartajaya, & Setiawan, 2017).



Sumber: Dokumentasi Pribadi

**Gambar 2.** Penjelasan Persiapan Sebelum Memproduksi Masker

Pada tahap ini para peserta diberikan wawasan bagaimana untuk memproduksi masker dengan menerapkan prinsip ekonomi. Bagaimana cara memproduksi masker dengan meminimalisir bahan yang dibuang sehingga bahan bisa terpakai secara hemat dan maksimal. Selain itu dijelaskan juga tentang menambah nilai jual masker dengan memberikan aksesoris berupa hiasan pada masker berupa *hand painting* dan bisa juga dengan sulam dan *border*.



*Sumber: Dokumentasi Pribadi*

**Gambar 3.** Cara Menata Masker di Atas Bahan

Pada kegiatan ini pemateri memberikan demonstrasi bagaimana meletakkan pola masker di atas kain agar hemat dan memberikan contoh teknik memotong bahan yang benar.



*Sumber: Dokumentasi Pribadi*

**Gambar 4.** Para Peserta Praktik Menjahit Masker

Pada kegiatan ini semua peserta praktek satu persatu untuk membuat masker secara bergantian, meskipun ada yang belum pernah mengoperasikan mesin jahit, tapi itu semua tidak menyurutkan niat warga binaan untuk belajar dan mencoba. Jumlah mesin yang dimiliki Lapas yang tidak banyak menyebabkan warga binaan harus rela mengantri untuk mencoba satu persatu agar mereka mempunyai pengalaman dan bisa membuat masker hasil karya mereka sendiri. Para peserta dibimbing mulai dari awal pengerjaan secara berurutan dalam proses pembuatan masker hingga produk masker itu jadi dan bisa dipakai.



*Sumber: Dokumentasi Pribadi*

**Gambar 5.** Para Peserta Praktik Membuat Masker Mulai Memotong Hingga Menjahit

Untuk mematuhi protokol kesehatan, para peserta dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu ada yang memotong bahan dan ada yang menjahit. Peserta bergantian untuk mencoba dan mempraktekkan mulai awal pengerjaan hingga produk masker jadi. Bagi peserta yang sudah selesai memotong bahan maka mereka bisa bergeser ke bagian mesin jahit untuk menjahit masker hasil dari bahan yang sudah mereka potong.



*Sumber: Dokumentasi Pribadi*

**Gambar 6.** Penyerahan Bantuan Mesin *Overdeck*

Tim pengabdian Universitas Negeri Malang, memberikan bantuan mesin *overdeck* untuk membantu penyediaan peralatan yang sedang dibutuhkan di Lapas Kelas 1 Malang saat ini. Mesin *overdeck* ini dapat digunakan untuk membantu operasional pada saat warga binaan mendapatkan order yang membutuhkan pengerjaan dengan mesin tersebut.

### SIMPULAN

Pelatihan pembuatan masker di masa pandemi covid-19 bagi warga binaan Lapas Kelas 1 Malang mendapat sambutan antusias dari para peserta. Mereka secara sungguh-sungguh belajar untuk dapat membuat masker guna meningkatkan ketrampilan yang mereka miliki. Harapan jangka panjang dari tujuan pelatihan ini adalah, para peserta mendapatkan bekal keterampilan yang dapat dikembangkan sendiri ketika mereka sudah bebas dari masa tahanan. Kegiatan pelatihan keterampilan di Lapas Kelas 1 Malang, perlu untuk ditingkatkan dan dikembangkan lagi guna membekali warga binaan untuk mengembangkan skill dan potensi kreatifitas warga binaan untuk dapat menciptakan peluang usaha baru yang nantinya bisa diterapkan saat mereka menghirup udara bebas. Warga binaan mampu bekerja mandiri dan diterima dilapisan sosial masyarakat sebagai pribadi yang baik dan produktif. Mereka dapat beradaptasi dan membuka lembaran baru dengan menciptakan lapangan usaha sendiri yang halal, sehingga dapat menjauhkan fikiran-fikiran negatif yang dapat menjerumuskan mereka kembali pada kesalahan yang pernah dilakukan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada Lapas Kelas 1 Malang yang telah memberikan kesempatan bagi kami Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Malang untuk dapat berbagi ilmu dengan warga binaan Lapas, semoga kerjasama yang sudah terjalin dapat terus berlangsung dan tentu saja dengan menghadirkan tema pengabdian lain yang dapat memberikan manfaat bagi warga binaan Lapas. Terimakasih juga kami sampaikan kepada LP2M Universitas Negeri Malang yang telah memberikan support dana kegiatan melalui pembiayaan PNBPN Universitas sehingga semua kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Terimakasih seluruh TIM kegiatan pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Malang atas kerja kerasnya sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan sukses.

### DAFTAR RUJUKAN

Farliana, N., Setiaji, K., Murniawaty, I., & Hardianto, H. (2020). Optimalisasi Pemberdayaan Narapidana Lembaga Permasayarakatan Terbuka Melalui

- Literasi Keuangan. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 4, 11. doi: 10.20956/pa.v4i1.7582
- Hamja, H. (2016). Model Pembinaan Narapidana Berbasis Masyarakat (Community Based Corrections) dalam Sistem Peradilan Pidana. *Mimbar Hukum - Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada*, 27(3), 445–458. doi: 10.22146/jmh.15882
- Handayani, O. S. (2010). *Pelaksanaan Pembinaan Narapidana Dalam Rangka Mencegah Pengulangan Tindak Pidana (Recidive) Di Lapas Kelas Iia Sragen*. Diambil dari <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/17058/Pelaksanaan-Pembinaan-Narapidana-Dalam-Rangka-Mencegah-Pengulangan-Tindak-Pidana-Recidive-Di-Lapas-Kelas-Iia-Sragen>
- Holliman, G., & Rowley, J. (2014). Business to business digital content marketing: Marketers' perceptions of best practice. *Journal of Research in Interactive Marketing*, 8(4), 269–293. doi: 10.1108/JRIM-02-2014-0013
- Kotler, P., Kartajaya, H., & Setiawan, I. (2017). *Marketing 4.0: Moving from traditional to digital*. Hoboken, New Jersey: Wiley.
- Maryani, D. (2017). Faktor-Faktor Penyebab tidak Tercapainya Tujuan Pemidanaan Lembaga Pemasyarakatan Di Indonesia. *JURNAL HUKUM SEHASAN*. Diambil dari <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/jhs/article/view/335>
- Maryanto, M., Rahmawati, D., & Rini, I. (2014). Pelaksanaan Pembinaan yang Bersifat Kemandirian Terhadap Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Slawi. *Jurnal Pembaharuan Hukum*, 1(1), 66–72. doi: 10.26532/jph.v1i1.1472
- Perkins, D. (2010). *Empowerment*.
- Pratama, E., & Fauzi, A. (2018). Efektivitas Program Bimbingan Kerja dalam Mengembangkan Life Skill Warga Binaan Penjara. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2(2). Diambil dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc/article/view/27484>
- Rohmah, S. N. (2020). Adakah Peluang Bisnis di Tengah Kelesuan Perekonomian Akibat Pandemi Corona? *'ADALAH*, 4(1). doi: 10.15408/adalah.v4i1.15448
- Sahartian, S. (2019). Pengaruh Pembinaan Rohani Keluarga Terhadap Karakter Pemuda Berdasarkan Kolose 2: 6-10. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika*, 2(1), 20–39. doi: 10.34081/fidei.v2i1.30
- Susanti, R. (2018). Penguatan Model Pembinaan Keagamaan Islam Bagi Narapidana dan Tahanan di Rumah Tahanan Negara (Rutan) Banyumas. *Kosmik Hukum*, 17(2). doi: 10.30595/kosmikhukum.v17i2.2328